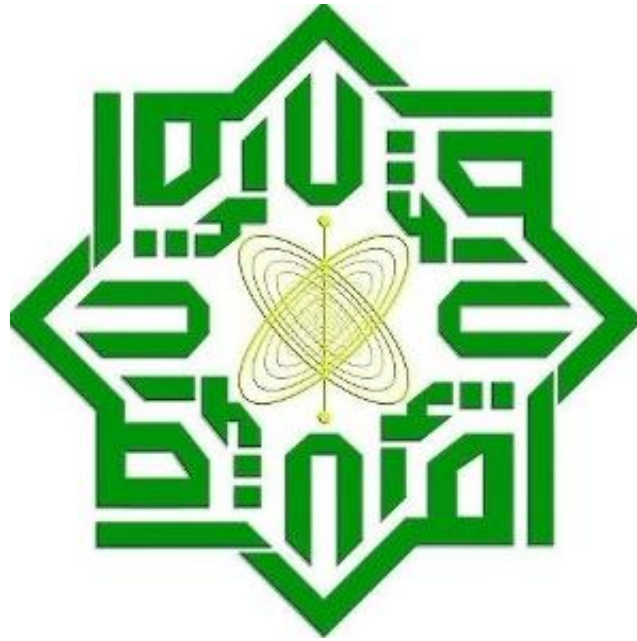


# **“KEBANGKITAN FILSAFAT ISLAM DI MESIR”**

**Tugas Filsafat Islam V**



**NUNING INDRAYANI**

**11431203533**

**JURUSAN ILMU AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU 2017**

# **KEBANGKITAN FILSAFAT ISLAM DI MESIR**

**NUNING INDRAYANI**

**Jurusan Akidah Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Email : [Nuning.indarayani@students.uin-suska.ac.id](mailto:Nuning.indarayani@students.uin-suska.ac.id)**

## **A. Pendahuluan**

Filsafat Islam di abad modern ini tidak akan ada, melainkan telah ada terlebih dahulu akar-akarnya di zaman lampau. Pembicaraan tentang pertumbuhan filsafat Islam di Mesir dewasa ini sangat luas karena paling tidak abad modern mencakup tiga abad. Bila dilihat dari perubahan pikiran para pemikir Muslim abad modern dihitung dari 1115 H/1700 M. Ini patokan yang diambil berdasarkan pertimbangan kelahiran Muhammad Ibn Abd al-Wahab karena beliau pengagas perubahan yang pertama sekali muncul di dunia Islam.<sup>1</sup> “Tetapi Harun Nasution melihat abad modern itu dimulai semenjak tahun 1800 M, karena usaha konkret untuk perubahan yang dilakukan dalam Islam ialah semenjak tahun itu”.

Istilah yang umum dipakai untuk kata modern yang dipakai dalam bahasa Arab ada dua, yaitu kata-kata *hadis* dan kata *mu'ashir*. Kata *hadis* diartikan dengan baru. Antonim kata *hadis* adalah kata *qadim* dengan arti tidak punya permulaan semenjak azali. Oleh sebab itu, kata *hadis* berarti mempunyai permulaan tertentu. Kata *mu'ashir* diambil dari kata *ashar* yang berarti masa. Arti yang paling dekat dengan masa adalah waktu *ashr*, atau waktu setelah Zuhur.<sup>15</sup> Tidak disebutkan kapan awal dari masa yang dimaksudkan itu. Dengan demikian, istilah *mu'ashir* tergantung kepada keinginan seseorang dari kapan dan sampai kapan waktu yang ditetapkan.

Dalam buku filsafat yang berkembang di Mesir ini ditemukan kecenderungan untuk memakai kedua kata itu secara seimbang. Ada penulis yang cenderung memakai kata *hadis* dan ada yang cenderung memakai kata *mu'ashir*. Hamid Thahir misalnya cenderung menggunakan kata *hadis* dengan judul buku *al-Falsafah al-Islamiyah fi al-Ashr al-Hadis*. Louis Audh menulis *Tarikh al-Fikr al-Mishry al-Hadis*. Sementara itu Jamal Marzuqi cenderung menggunakan kata *mu'ashir*, seperti *Dirasat Naqdiyyah fi al-Fikr al-Islamy al-Mu'ashirah*. Dalam seminar-seminar yang

---

<sup>1</sup>Afrizal MA” *Filsafat Islam di Mesir Kontemporer*, (jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2014) hlm. 25

diangkat oleh Universitas al-Azhar diterbitkan *Abhas Nadwah Nahwa Falsafah al-Islamiyah al-Mu'ashirah*, ada juga *Abhas Nadwah Isham al-Fikri al-Islamy fi al-Iqtishad al-Mu'ashir*.

Selain itu Hasan Hanafi membedakan dengan tegas antara kata *hadis* dengan kata *mu'ashir*. Kata *hadis* menurutnya lebih luas dari kata *mu'ashir*. Kata *hadis* mencakup abad yang lalu dan abad ini, mulai dari masa pemerintahan Muhammad Ali sampai sekarang. Kata *al-mu'ashir* ia katakan saling bertukar dengan istilah *hadis*. Tetapi kecenderungan pemakaian kata *al-mu'ashir* lebih tertuju pada zaman sekarang yang arah perhatiannya melihat kepada hubungan masa datang. Ia tidak membatasi akhir periode ini. Kebiasaan pemakain *al-hadis* berkaitan dengan zaman Masehi. Ada yang mengatakan pikiran Arab modern pada abad ke-19 atau abad ke-20, tidak ada yang mengatakan abad ke-13, atau ke-14 Hijriah.

Zaman modern adalah lanjutan dari zaman klasik dan zaman pertengahan. Adapun akar pemikiran modern itu menurut Hasan Hanafi terdiri atas tiga hal, yaitu turas lama yang jauh, yaitu kemajuan berpikir Mesir semenjak zaman kuno sebagai perpanjangan dari pemikiran Arab modern, turas lama yang dekat, yaitu turas Barat semenjak terjadi kontak dengan dunia Islam gelombang pertama dengan Yunani dan Romawi, dan yang ketiga kontak dengan Barat modern semenjak kedatangan Prancis ke Mesir.

Menurut beberapa pemikir Mesir, zaman modern dimulai dengan masa kebangkitan dunia Arab sampai sekarang. Masa itu dimulai oleh tiga tokoh, yaitu Jamal al-Din al-Afghani (1839–1897)<sup>2</sup> sebagai peletak dasar gerakan pembaruan agama, Rifa'ah Thahthawi (1801–1873) sebagai peletak dasar Liberalisme modern dan Syibli Samuel sebagai penemu gelombang sekularisme. Tetapi Hamid Thahir, Jamal Marzuqi dan Yahya Farj berpendapat bahwa filsafat Islam modern itu sudah dimulai semenjak masa perjuangan Muhammad Ibn Abd al-Wahab sekitar tahun 1700-an. Ini pun berhubungan pula dengan jalur Ibn al-Qayyim al-Jauzi, Ibn Taimiyah, dan Ahmad Ibn Hanbal sebagai pembangkit pemikiran bidang agama, pada Syaikh Hasan Athar, Ibn Rusyd, Mu'tazilah, dalam gelombang liberalisme, pemikir fisika, bahasa dan sejarah mengarah pada sekuler. Muhammad Ibn Abd al-Wahab dianggap sebagai penggerak dan pelaksana tiga pemikir yang mendahuluinya sehingga kegiatannya lebih tepat disebut gerakan. Artinya, ia telah dibekali dengan

---

<sup>2</sup> Ibid, hlm. 26

pengetahuan dan pengalaman tiga pendahulunya. Dengan demikian, gerakan Muhammad Ibn Abd al-Wahab dianggap sangat berpengaruh terhadap gerakan pembaruan Islam belakangan. Selain itu peninggalan Prancis, terutama di Mesir ikut membangunkan kesadaran umat Islam untuk bangkit dari ketertinggalan mereka.<sup>20</sup> Ada lima faktor yang menyebabkan terbukanya pikiran pemimpin Islam untuk melakukan perubahan.

*Pertama*, para utusan yang selalu membaca realitas budaya Barat dan tetap berkomunikasi melalui terjemahan.<sup>3</sup> *Kedua*, berkembangnya percetakan di dunia Islam, tersebarlah bermacam-macam turas klasik sehingga umat Islam mengetahui kebudayaan yang maju di zaman lampau. *Ketiga*, pendidikan dan pengajaran telah membuat para generasi mereka memiliki ilmu pengetahuan luas dan benar. *Keempat*, buku-buku yang banyak telah mengantarkan anak bangsanya menguasai ilmu pengetahuan. *Kelima*, koran-koran juga berperan penting memperkenalkan perhatian dan prinsip-prinsip Islam ke dalam masyarakat Islam di dunia. Di Mesir ada dua orang tokoh yang mempelopori atau merintis perkembangan filsafat Islam yaitu, Rifa'ah Thahthawi dan Ali Mubarrak. Keduanya adalah anak bangsa Mesir yang sarat pendidikan agama, hafal Al-Qur'an semenjak kecil dan diutus oleh Muhammad Ali ke Eropa untuk melihat perkembangan ilmu pengetahuan yang berguna bagi pembaruan Mesir. Rifa'ah Thahthawilah orang Mesir pertama sekali mengenyam pendidikan di Barat. Setelah itu baru diikuti oleh mahasiswa-mahasiswa untuk berbagai bidang kepentingan.

Peran Rifa'ah Thahthawi bagi kebangkitan filsafat dan ilmu pengetahuan di Mesir adalah usaha kerasnya menerjemahkan buku-buku Prancis ke dalam Bahasa Arab dalam bidang filsafat, kedokteran, dan lain-lainnya. Dia juga membangun Madrasah Alsin seperti yang didirikan al-Ma'mun di Baghdad. Hasil terjemahannya dari tahun 1835–1841 bersama generasinya mencapai ribuan kitab dalam berbagai bidang ilmu. Dalam bidang surat kabar ia telah menuangkan berbagai cara untuk kemajuan Mesir. Tulisan-tulisan itu dimuat dalam surat kabar *al-Waq'i al-Mishriyyah*.<sup>4</sup>

Sementara Ali Mubarrak (1823-1893) berperan dalam bidang perindustrian dan setelah kembali ke Mesir banyak berkecimpung di bidang politik dan pendidikan. Peran Ali Mubarrak yang paling menonjol dalam bidang pemikiran Islam adalah

---

<sup>3</sup> Ibid, hlm. 28

<sup>4</sup> Ibid, hlm. 29

membangun Dar al-Ulum, membangun Dar al-Kutub dan membangun gedung pertemuan. Dar al-Ulum adalah sebuah sekolah tinggi yang kemudian menjadi universitas terkenal dan bergengsi di Kairo dibangun untuk menghasilkan guru-guru dan dosen-dosen bahasa Arab dan ilmu pengetahuan keislaman yang berpikiran baru, mampu menghidupkan semangat zaman modern dan melahirkan budaya ilmiah yang handal dalam berbagai bidang. Metode pembelajaran di Dar al- Ulum yang diprakarsai oleh Ali Mubarak bukan hanya bertujuan untuk memecahkan persoalan bahasa Arab saja, tetapi juga untuk memecahkan persoalan kebudayaan dan peradaban secara umum. Dosen-dosen filsafat yang dilahirkan Dar al-Ulum ini antara lain, Abu al-Ala Afifi, Ibrahim Madkur dan Mahmud Qasim. Sekarang universitas ini telah melahirkan banyak pemikir dalam berbagai disiplin ilmu. Dar al-Kutub adalah yang pertama sekali berisi manuskripmanuskrip dengan tempat yang terpisah-pisah. Bila ada orang yang memerlukan meneliti, maka ia perlu berusaha keras mencari ke berbagai tempat yang terpisah itu. Tugas Ali Mubarak adalah mengumpulkannya pada satu tempat serta mempermudah pemanfaatannya. Ia buat suatu ruangan khusus untuk membacanya. Usahanya ini sangat membantu kebangkitan Mesir sendiri.

Di ruang itu hadir para tokoh dan dosen-dosen Mesir dari berbagai bidang seperti Syaikh Hasan al Murshafi dalam bidang sastra, Ismail Beg al-Falaki dalam ilmu Falak, Syaikh Abd al-Rahman al-Bahrawi dalam bidang fikih, Mexsnio Borxon dalam bidang sejarah umum, Ahmad Nadan bidang pertanian. Pertemuan itu dibuka untuk berbagai perguruan tinggi.<sup>28</sup> Itu adalah salah satu cara untuk membangun pola pikir baru bagi masyarakat Islam di Mesir.<sup>5</sup>

## **PEMBAHASAN**

### **1. Mesir sebelum Fir'aun**

---

<sup>5</sup> Ibid, hlm 31

### **a. Mesir Kuno Sebelum Kedatangan Firaun**

Peradaban Mesir Kuno adalah salah satu peradaban tertua di dunia, terdapat di lembah Sungai Nil mulai dari 4000 tahun SM. Karena terletak di lembah Sungai Nil, maka Mesir merupakan negeri yang sangat subur. Berbicara tentang Mesir tidak bisa dilepaskan dari sungai Nil, karena sungai inilah yang menjadi roh bagi rakyat Mesir. Sejarawan Yunani Kuno pada abad ke-5 menyebut Mesir sebagai “Hadiah dari Sungai Nil” (The give of the Nile). Dengan kata lain, kemakmuran mereka diperoleh berkat hadiah Sungai Nil. Walaupun demikian, kemakmuran yang dihadiahkan Sungai Nil lebih banyak dinikmati oleh Firaun dan golongan bangsawan, bukan oleh petani.

Mesir Kuno, jauh sebelum Firaun “fana” pertama yang dikenal sebagai Menes Narmer yang memerintah tanah Mesir yang disertai raja lain, para dewa dan “mereka yang datang dari atas langit” yang memerintah tanah yang dikenal kini sebagai Mesir. Dalam sejarah kali ini, periode sebelum datangnya fir’aun tetap menjadi teka-teki yang besar bagi kebanyakan sarjana dan Egyptologist (Ahli Mesir Kuno), terutama karena mereka tidak dapat menerima apa yang tertulis karena berlawanan pada keyakinan sebagian besar ahli sejarah, arkeolog dan ahli Mesir Kuno. Masa sebelum 3.000 SM, yakni masa ketika Firaun pertama secara resmi muncul di Mesir adalah sebuah teka-teki yang besar.<sup>6</sup>

Bukan menjadi rahasia bahwa orang Mesir kuno menganggap peradaban mereka sebagai warisan para Dewa yang datang bukan dari Bumi namun berasal dari tempat lain di alam semesta, dan Masa sebelum datangnya Firaun Mesir tampaknya cocok dengan teori ini. Salah satu naskah kuno yang paling penting yang dapat memberitahu kita tentang masa ini dalam sejarah adalah Papirus dari Turin yang berisi daftar semua Firaun yang memerintah Mesir Kuno.

Daftar ini Tidak hanya mencakup semua Firaun bersejarah Mesir Kuno yang “resmi”, juga termasuk dewa atau para “Dewa” yang datang dari langit dan memerintah tanah Mesir sebelum Firaun manusia pertama dari Mesir dengan garis keturunan yang menyebar lebih dari 13.000 tahun. Ini adalah teka-teki besar mengapa para ahli mainstream menganggap baskah kuno ini hanya sebagai murni mitos dan

---

<sup>6</sup> <https://www.atlantis-indonesia.org/2015/11/mesir-kuno-sebelum-kedatangan-firaun/>

mengapa sebagian besar rincian naskah kuno telah diabaikan dan dihilangkan dari buku-buku sejarah.

## **2. Mesir Dimasa Firaun**

### **a. Firaun dan Nabi Yusuf**

Yusuf merupakan makhluk yang sangat taat dan penolong, pada saat dia di penjara memberikan kepercayaan kepadanya untuk mengatur kehidupan para penjara karena Allah beserta yusuf, penjara menjadi tempat yang baik bagi semua penghuninya. Juru roti dan juru minuman raja berada di penjara juga, kenapa kalian sedih, yusuf bertanya kepada mereka , kemudian mereka menjawab'' tidak seorang pun dapat mengartikan mimpi-mimpi kami''<sup>7</sup> jawab mereka yang sedang sedih, Allah dapat menjawab kata yusuf. Ceritakan mimpi-mimpimu, lalu mereka menceritakannya, dan yusuf berkata mimpimu mengartikan bahwa kamu juru minum akan di jemput kembali dalam tiga hari lagi oleh Raja Fir'aun, sedangkan mimpi juru roti mengatakan bahwa kamu akan mati dalam waktu tiga hari lagi sampai mimpi-mimpi itu menjadi kenyataan. Juru minum sudah kembali ke istana, dan di pagi hari fir'aun terbangun dari tudurnya dan mengkhawatirkan mimpinya, kemudian juru minum menceritakan tentang yusuf yang daoat mengartikan mimpinya lalu yusuf dibawa ke istana untuk mengartikan mimpi Raja Fir'aun. Yusuf berkata mimpimu merupakan pesan dari Allah. Mesir akan mempunyai tujuh panen besar, kemudian tujuh tahun panen buruk untuk pendudukmu nanti atau akan menderita kelaparan.

### **b. Firaun dan Nabi Musa**

Nabi Musa dilahirkan di Mesir. Kala itu negeri tersebut diperintah oleh raja yang sangat angkuh, sombong, kejam dan mengaku bahwa dirinya adalah Tuhan. Semua rakyat takut dan tunduk kepada raja tersebut. Tidak ada yang berani membangkang perintahnya. Ia tak segan menyakiti bahkan membunuh orang yang menentangnya. Dia adalah raja Firaun. Saat negeri Mesir dipegang oleh Nabi Yusuf dan Nabi Ayyub, kehidupan amatlah sejahtera. Namun, semenjak kedatangan Bani Israil dan negeri tersebut beralih kuasa kepada Firaun, banyak dari penduduk Mesir

---

<sup>7</sup> Muhammad Ali, Sejarah Para Nabi Studi Banding Qur'an dengan Al-Kitab, (Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah, cetakan pertama bahasa Indonesia 2017), hlm. 66

merindukan zaman Nabi Yusuf. Tetapi mereka yakin bahwa suatu saat kelak akan datang orang seperti Nabi Yusuf.

Orang-orang hebat kala itu, termasuk peramal membicarakan tentang sosok leleki yang akan meruntuhkan kekuasaan Firaun. Merasa khawatir dan takut akan kekuasaannya, maka Firaun memerintahkan kepada semua pengawalnya agar membunuh setiap bayi laki-laki yang lahir. Saat seperti itulah, Nabi Musa dilahirkan. Seorang ibu, Yokabid, takut dan khawatir akan bayi laki-laki yang dilahirkannya. Ia tak mau bayinya dibunuh. Ia adalah seorang yang beriman kepada Allah dan percaya bahwa Allah akan menolong bayinya. Hingga suatu hari ia menerima perintah Allah untuk membuat Tabut (kotak) kecil. Yokabid harus meletakkan bayinya di tabut tersebut dan menghanyutkannya ke sungai Nil. Meski takut dan khawatir, tapi ia yakin akan pertolongan Allah dan pasti bayinya akan diselamatkan-Nya.

Saat cemas dan khawatir terus melanda, Yokabid selalu berdoa untuk keselamatan bayinya. Allah menepati janji-Nya. Bayi itu selamat dan ditemukan oleh Asiah, istri Firaun. Saat itu, ia sedang duduk di pinggir sungai Nil dan melihat sebuah tabut dan mendengar bayi menangis. Segera ia memerintahkan pengawalnya untuk mengambilnya dan membawa pulang ke istana. Firaun mengetahui istrinya menemukan bayi laki-laki. Ia ingin membunuhnya. Namun istrinya begitu sayang dan cinta terhadap bayi yang ia temukan. Ia memeluk erat bayi tersebut untuk melindunginya. Firaun luluh dan berpikir untuk menyenangkan istrinya. Ia tak jadi membunuh bayi tersebut.

Asiah merawat dan menjaga bayi tersebut. Ia kebingungan saat bayi itu terus menangis. Ia mengumpulkan ibu-ibu yang memiliki anak guna menyusui bayinya juga. Yokabid yang terus menunggu dan berharap keselamatan bayinya mengutus anaknya perempuan untuk mencari adiknya. Saat ia mendengar dan melihat kejadian di pelataran istana Firaun, segera ia menghampirinya. Anak perempuan Yokabid tahu itu adalah Musa adiknya. Ia berpura-pura tidak tahu dan menawarkan orang yang tepat untuk menyusui dan merawat bayi itu. Asiah menyuruhnya cepat membawakan orang yang ia janjikan. Ia segera pulang dan menjemput ibunya. Yokabid pun berpura-pura tak mengenali bayi itu. Ketika dipangkuannya dan disusui, bayi tersebut tenang. Maka Asiah pun meminta Yokabid untuk merawat dan menyusui bayinya. Yokabid mengasuh dan merawat bayi itu di rumahnya bersama Harun yang merupakan saudara bayi itu.



Saat telah selesai dalam masa anak-anak, bayi itu tumbuh sebagai sosok pemuda bertubuh kekar nan kuat. Lalu ia kembali ke istana Firaun. Selain kuat, ia juga adalah sosok pemuda pemberani dan baik hati. Ia tak suka melihat penindasan. Ia juga tak suka dengan pakaian mewah ala kerajaan. Bahkan ia menentang kekejaman dan penindasan yang diperintah oleh Firaun. Bayi itulah sosok yang akan meruntuhkan kekuasaan Firaun. Ia adalah Nabi Musa, utusan Allah untuk mengakhiri kekejaman Firaun. Firaun bersekongkol dengan pembesar-pemsesar negeri. Ia memusuhi dan sangt membenci Musa. Mereka hendak menghancurkan Musa. Mendengar desas-desus tersebut, Musa memtuskan untuk lari. Ia kabur ke sebuah negeri tempat Nabi Syu'aib tinggal, Madyan.

Setelah Musa melunasi janji dan kesepakatan dengan Nabi Syu'aib, ia memutuskan untuk pulang. Ia pulang ke negerinya bersama istrinya, anak Nbai Syu'aib. Di perjalanan, ia bertemu Allah dan diberikan beberapa mukjizat untuk menghadapi Firaun. Tongkat yang bisa berubah menjadi ular raksasa dan juga telapak tangan bercahaya. Saat telah sampai di negeri Mesir, ia menghadap Firaun. Musa tak sendiri, ia ditemani saudaranya Harun yang lebih pandai berbicara. Perdebatan terjadi dan Musa menunjukkan kekuasaan Allah melalui mukjizat yang diberikan kepadanya. Firaun ketakutan dan mulai goyah. Ia menantang Musa untuk bertanding dengan ahli sihir di negeri itu.

Hari yang telah ditentukan tiba. Para penyihir datang sangat banyak untuk mengalahkan Musa. Namun, ternyata mereka kalah dan menyatakan beriman terhadap ajaran Musa. Melihat hal tersebut, geramlah Firaun. Ia mengajak rakyatnya yang tunduk padanya untuk menghancurkan dan mencegah orang-orang Musa. Kejar-kejaran antara Musa dan Firaun terjadi. Seluruh pengikut Musa lari ketakutan dan mengikuti Musa. Mereka menjerit, berdoa dan berharap Allah menyelamatkan mereka. Pasukan Firaun berarak-arakan menyerbu Musa beserta pengikutnya. Sampai di pinggir lautan, kebengisan nampak di raut Firaun dan pasukannya.

Saat-saat genting seperti itu, Jibril datang dan berkata agar Musa memukulkan tongkatnya ke laut. Hal menakjubkan terjadi saat Musa memukulkan tongkatnya di laut. Laut terbelah dan menjadikan jalan untuk Musa beserta pengikutnya lari dari kejaran Firaun. Firaun dan pasukannya telah tiba di pinggir lautan. Mereka juga melihat pemandangan yang amat menakjubkan. Meski begitu, mereka tetap tak percaya akan Allah dan mengejar Musa serta pengikutnya yang telah lari melewati lautan. Ketika Musa dan pengikutnya sampai di tepi lautan sisi lain, mereka melihat

Firaun dan bala tentara mengejar melewati jalan yang mereka lewati. Tapi, Allah berkehendak lain terhadap Firaun dan bala tentara kafirnya. Laut yang terbelah, mulai menutup. Ombak dari sisi kanan dan kiri menghantam Firaun dan pasukannya.

Mereka tenggelam tertelan ombak. Mngapung dan meminum ar lautan sangat banyak. Allah membinasakan mereka yang kafir dan menyelamatkan yang beriman. Firaun tewas beserta bala tentara. Orang-orang beriman sampai ke pantai yang tenang. Mayat Firaun dijadikan Mumi oleh orang-orang Mesir. Mereka membawanya ke lembah raja-raja dan menguburkan dalam sebuah kuburan batu.

### **c. Mesir dan Bani Israil**

Bani Isra'il adalah sebuah komunitas keturunan Isra'il (*ya 'quubiyah yuusuf*) yang cukup besar di Mesir. Pada dasarnya, masyarakat Mesir adalah masyarakat yang beradab. Mereka disibukkan dengan pembangunan peradaban. Mereka memiliki kecenderungan keagamaan yang kuat. Dan barangkali kelompok-kelompok dari masyarakat Mesir meyakini bahwa Fir'aun bukan tuhan namun karena mereka mendapat tantangan keras dari Fir'aun dan Fir'aun tidak ingin dari kaurannya kecuali agar mereka menaatinya sehingga mereka pun terpaksa menyembunyikan keimanan dalam diri mereka. Jadi tuhan-tuhan berhala banyak sekali di Mesir.

Nabi Musa as adalah seorang bayi yang dilahirkan dikalangan Bani Isra'il yang pada ketika itu dikuasai oleh Raja Fir'aun yang bersikap kejam dan zalim. Nabi Musa as adalah putra Imran bin Qahitsbin 'Azir bin Lawi bin Yaqub bin Ishaq bin Ibrahim.

Fir'aun mempunyai isteri yang bernama Asiah binti Muzahim bin Asad bin Ar-Rayyan Al-Walid yang merupakan raja Fir'aun pada masa Nabi Yusuf as. Para pelayan dari isteri Fir'aun inilah yang menemukan Nabi Musa as (Musa kecil) yang dihanyutkan oleh ibunya dalam peti yang terkunci, lalu diserahkannya kepada Asiah. Ia lalu membuka peti tersebut dan ketika ia melihat wajah Nabi Musa as (Musa kecil) yang bersih dan bersinar dengan cahaya kenabian dan keagungan, ia pun jatuh hati dan ingin mengasuhnya. Namun Fir'aun menolaknya dan segera akan membunuhnya karena ia takut kalau anak inilah yang akan mengambil alih kekuasaannya, hingga akhirnya Asiah memohon kepada suaminya, Fir'aun, agar diperkenankan untuk memelihara Nabi Musa as (Musa kecil) sebagai anak mereka karena mereka saat itu belum memiliki keturunan

Nabi Musa as menikah dengan putri Nabi Syu'aib as setelah permintaan putri Nabi Syu'aib as kepada ayahnya agar menjadikannya sebagai pekerja bagi mereka, karena Nabi Musa as merupakan sosok yang kuat dan dapat dipercaya

Allah swt memberikan wahyu pertama kali kepada Nabi Musa as dengan cara berbicara langsung kepadanya, sehingga Nabi Musa as mendapat gelar Kalimatau Kalimullah (Allah berbicara padanya). Ada dua orang nabi yang berbicara langsung dengan Allah saat menerima wahyu dan mukjizatNya, yaitu: (1) Nabi Musa as ketika menerima wahyu dan mukjizatnya dan (2) Nabi Muhammad saw ketika isra' mi'raj menerima perintah shalat.

Fir'aun pada zaman Nabi Musa adalah raja yang suka menindas dan menganiaya terhadap kaum Bani Isra'il. Agar jangan sampai diturunkan dari seorang raja, banyak anak-anak laki-laki yang masih bayi disembelih, karena khawatir kalau kelak sudah besar akan menjadi musuh yang bisa merobohkan kerajaannya.

#### **d. Mesir dan Nabi Isa**

Ia bergelar Almasih dan dipanggil Ibnu Maryam, putra Maryam (Q.3:45). Nabi Isa a.s. diutus Allah Swt. sebagai nabi dan rasul. Ia lahir tanpa ayah, tetapi bukan karena zina. Sejak masih bayi, ia berperilaku lain dari teman sebayanya. Pada usia 12 tahun, ia menuntut ilmu dengan menghadiri diskusi para ulama di Baitulmakdis. Pada usia 30 tahun, ia menerima tugas kenabian di Bukit Zaitun. Ketika itu ia sedang beribadah bersama ibunya dan dikelilingi oleh malaikat. Maryam sudah tahu bahwa putranya akan mendapat tugas kenabian ketika hal itu diberitahukan kepadanya. Setelah menerima wahyu berupa Injil (Q.19:30; 57:27), ia memaklumkan kerasulannya kepada Bani Israil. Namun, para pemuka agama marah, lalu menuntut agar Nabi Isa membuktikan kerasulannya. Ia menunjukkan sejumlah mukjizat yang memperkuat dakwahnya. Al-Qur'an menegaskan bahwa Isa sama sekali tidak memiliki sifat ketuhanan, dan bukan "putra Tuhan." Islam menolak gagasan trinitas, yang menganggap Isa sebagai Tuhan (Q.4:171; 5:17; 73-75; 116-117). Nabi Isa hanya mengaku diri sebagai nabi dan rasul, dan tidak pernah sebagai Tuhan. Ia malah percaya kepada Allah Swt., pencipta alam semesta, termasuk pencipta dirinya.

Usia kandungan Maryam semakin dekat pada hari kelahiran. Maryam keluar dari daerah pengasingannya untuk menyelamatkan diri serta bayi yang

dikandungnya. Maryam semakin merasakan gerak bayi dalam kandungannya. Geraknya semakin lama semakin kuat. Karena merasa sakit, Maryam membaringkan diri. Pada saat itulah lahir seorang anak dari rahimnya. Bayi ini adalah Isa bin Maryam.<sup>8</sup>

Setelah melahirkan, Maryam merasa lapar dan haus. Ia menggoyang-goyangkan pohon kurma (Q.19:22-26) lalu memakan buah kurma yang terjatuh, dan minum air sungai yang mengalir dekat pohon kurma tempatnya bersandar. Ia bersyukur kepada Allah Swt. karena diberi kemudahan ketika melahirkan putranya. Tempat kelahiran Isa disebut Baitullaham (Bethlehem), yang berarti "tempat lahir". Kota ini terletak sekitar 9,5 km di selatan Yerusalem. Ketika Nabi Isa lahir, Israil dijajah oleh bangsa Romawi.

Beberapa hari setelah kelahirannya, Nabi Isa dibawa pulang ke kampung ibunya. Orang kampung berdatangan melihat putra Maryam. Mereka mencemoohkan Maryam karena membawa bayi tanpa ayah. Mereka menuduhnya berbuat zina, padahal ia berasal dari keluarga baik-baik. Maryam tidak menanggapi tuduhan itu, tetapi memberi isyarat kepada bayinya. Tiba-tiba, bayinya menjawab bahwa tuduhan itu tidak benar. Jawaban ini berhasil membungkam mulut mereka. Begitulah Allah Swt. memperlihatkan kekuasaan-Nya. Nabi Isa dikhitkan pada usia 8 hari, sesuai dengan syariat para nabi sejak **Nabi Ibrahim**.

Maryam lahir dari keluarga Imran. Maryam berarti "tidak bercela," juga bisa berarti "hamba Tuhan." Ia diasuh oleh Nabi Zakaria setelah ayahnya meninggal. Ketika berada di sebuah mihrab, Maryam didatangi oleh seorang malaikat untuk memberinya seorang putra suci. Maryam terkejut karena ia tidak pernah disentuh oleh laki-laki. Ia khawatir akan dicemoohkan jika ternyata ia hamil. Ketika kandungannya semakin besar, ia menjauhkan diri dari Baitulmakdis. Ia pindah ke desa kelahirannya, Nasirah (Nasaret). Maryam melahirkan seorang bayi tanpa suami (Q.3:45-48, 59; 19:16-35; 21:91; 66:12).

Orang Yerusalem mengenal Nabi Isa sebagai pemuda yang cerdas, pintar, berani, tegas dalam membela kebenaran, dan tidak pernah tunduk dalam menghadapi kebatilan. Sikap dan pendirian ini diketahui oleh Raja Herodus yang berkuasa di Palestina. Ia menganggap Nabi Isa sebagai musuh utama

---

<sup>8</sup> <http://artikelpengusahamuslim.blogspot.com/2013/03/kisah-nabi-isa-as-putra-maryam.html>

yang bisa mengancam kedudukannya. Herodus pun memutuskan untuk membunuh Nabi Isa. Rencana jahat ini sampai ke telinga Maryam. Oleh karena itu, Maryam segera menyelamatkan putranya dengan mengungsi ke Mesir. Maryam dan Nabi Isa tinggal di Mesir selama 12 tahun. Setelah Raja Herodus wafat, Nabi Isa dan ibunya kembali ke Palestina. Mereka menetap di Nasirah (Nasaret). Sebutan " Nasrani" (orang dari Nasirah), yakni pengikut Nabi Isa, berasal dari nama tempat ini.

Pada usia 30 tahun, Nabi Isa a.s. sering pergi ke luar rumah untuk mengasingkan diri dari keramaian, membersihkan nurani, dan mencari pencerahan jiwa. Ketika menuju ke Bukit Zaitun, Nabi Isa jatuh terduduk dekat sebuah batu besar. Tiba-tiba ada yang datang menghampirinya, lalu memintanya menjadikan batu besar itu roti. Namun, Nabi Isa tidak mengabulkannya. "Kebesaran Tuhan hanya ada pada Allah," kata Nabi Isa. Mendengar jawaban ini, " orang" itu yakin bahwa iman Nabi Isa tetap teguh, lalu ia pun menghilang. Nabi Isa sadar bahwa yang menghampirinya itu adalah iblis yang berusaha menyesatkannya.

Ketika berada di Bukit Zaitun, Nabi Isa bersujud dan bersyukur karena selamat dari godaan iblis. Tidak lama kemudian, Malaikat Jibril mendatangkannya, lalu menyampaikan tugas kenabian dan kerasulannya. Nabi Isa menerima wahyu Allah Swt. KepadaNya, Allah Swt. menurunkan kitab suci Injil (Q.4:171), membenaran kitab suci sebelumnya (Taurat), dan nubuat tentang akan turunnya Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad Saw. yang disebut Ahmad (Q.61:6).

Nabi Isa a.s. mulai berjuang menyiarkan ajaran Allah Swt., membeberkan kesalahan para pemuka agama Yahudi, dan menyadarkan mereka tentang penyimpangan mereka dari ajaran Nabi Musa. Karena itu, ia berseru kepada Bani Israil agar mereka mematuhi perintah dan menjauhi larangan Allah Swt. (Q.19:31-36). Ia berdakwah supaya mereka bertobat, yakni kembali ke jalan benar yang telah dirintis oleh para nabi sebelumnya. Namun, dakwah Nabi Isa mendapat perlawanan dengan berbagai fitnah dan ejekan. Mereka memintanya untuk membuktikan kenabian serta kerasulannya dengan maksud untuk menghilangkan pengaruh dan wibawanya. Nabi Isa menunjukkan beberapa mukjizat kepada mereka, tetapi tetap saja ada yang tidak percaya.

Nabi Isa a.s. dikaruniai oleh Allah Swt. beberapa mukjizat, antara lain menghidupkan orang yang meninggal, menerima wahyu kitab Injil, menurunkan hidangan dari langit, menyembuhkan sejumlah penderita penyakit serta orang gila, memulihkan orang pincang menjadi berjalan serta orang bisu menjadi berbicara, meleakkan orang buta sejak lahir, dan membuat burung hidup dari tanah liat (Q.3:49; 5:110).

"Sesungguhnya aku telah datang kepadamu dengan membawa sesuatu tanda (mukjizat) dari Tuhanmu, yaitu aku membuat untuk kamu dari tanah berbentuk burung; kemudian aku meniupnya, maka ia menjadi seekor burung dengan seizin Allah..." (Q.3:49).

Dalam perjalanan dakwahnya, Nabi Isa a.s. dan para al- hawariyyun merasa lapar dan dahaga. Untuk menenangkan dan meningkatkan iman para pengikutnya, Nabi Isa berdoa agar Allah Swt. menurunkan nikmat- Nya. Doanya dikabulkan. Hidangan makanan dari langit (Q.5:112-114) merupakan bukti nyata kekuasaan Allah Swt. dan kenabian Isa. Mereka menikmati hidangan tersebut dan bersyukur atas rahmat-Nya.

Nabi Isa a.s. memiliki beberapa sahabat, murid, dan pengikut setia yang disebut al- hawariyyun (Q.3:52; 5:111-115). Mereka meyakini dakwah Nabi Isa, berhati bersih, dan beriktikad baik untuk membela serta membantu perjuangan Nabi Isa. Sebagian dari al- hawariyyun berasal dari keluarga nelayan seperti Syim'un, Adrius, Ya'qub, dan Yuhanna. Ada juga yang berasal dari keluarga pencuci pakaian, yaitu Lukas, Thomas, Markus, Yuhanna, dan beberapa saudaranya yang masih kecil. Mereka mempercayai ajaran Nabi Isa dan mendapatkan pelajaran darinya.

Salah satu pengikut Nabi Isa a.s. berkhianat. Dengan tuduhan palsu, ia mengadu kepada penguasa Romawi bahwa Nabi Isa akan memberontak dan menggulingkan penguasa. Atas petunjuk dari si pengkhianat (Yudas), tentara Romawi mengepung tempat persembunyian Nabi Isa bersama murid-muridnya. Dalam keadaan berbahaya itu, Allah Swt. menyelamatkan Nabi Isa. Nabi Isa tidak disalibkan dan tidak pula dibunuh, tetapi Allah Swt. mengangkatnya (Q.3:55; 4:157-158).

### 3. Masuk Islam ke Mesir

Islam menyentuh wilayah Mesir pada 628 Masehi. Ketika itu, Rasulullah mengirim surat pada Gubernur Mukaukis -yang berada di bawah kekuasaan Romawi- mengajak masuk Islam. Rasul bahkan menikahi gadis Mesir bernama Maria.

Pada 639 Masehi, ketika Islam di bawah kepemimpinan Umar bin Khattab, 3000 pasukan Amru bin Ash memasuki Mesir dan kemudian diperkuat pasukan Zubair bin Awwam berkekuatan 4000 orang. Mukaukis didukung gereja Kopti menandatangani perjanjian damai. Sejak itu, Mesir menjadi wilayah kekuasaan pihak Islam. Di masa kekuasaan keluarga Umayyah, dan kemudian Abbasiyah, Mesir menjadi salah satu provinsi seperti semula.

Mesir baru menjadi pusat kekuasaan dan juga peradaban muslim baru pada akhir Abad ke-10. Muiz Lidinillah membelot dari kekuasaan Abbasiyah di Baghdad, untuk membangun kekhalifahan sendiri yang berpaham Syi'ah. Ia menamai kekhalifahan itu dengan nama Kekhalifahan Fathimiyah yang diambil dari nama putri Rasul yang menurunkan para pemimpin Syi'ah, yaitu Fathimah. Pada masa kekuasaannya (953-975), Muiz menugasi panglima perangnya yang bernama Jawhar al-Siqili untuk membangun ibu kota.

Di dataran tepi Sungai Nil itu kota Kairo dibangun. Khalifah Muiz membangun Masjid Besar Al-Azhar (dari "Al-Zahra", nama panggilan Fathimah) yang dirampungkan pada 17 Ramadhan 359 Hijriyah, 970 Masehi. Inilah yang kemudian berkembang menjadi Universitas Al-Azhar yang kita ketahui sekarang, yang juga merupakan universitas tertua di dunia saat ini.

Muiz dan para penggantinya, Aziz Billah (975-996) dan Hakim Biamrillah (996-1021) sangat tertarik pada ilmu pengetahuan. Peradaban berkembang pesat. Kecemerlangan kota Kairo baik dalam fisik maupun kehidupan sosialnya mulai menyaingi Baghdad. Khalifah Hakim juga mendirikan pusat ilmu Bait al-Hikam yang mengoleksi ribuan buku sebagaimana di Baghdad.

Di masa tersebut, Ibnu Yunus (wafat 1009) menemukan sistem pendulum pengukur waktu yang menjadi dasar arloji mekanik saat ini. Lalu Hasan ibn Haitham menemukan penjelasan fenomena "melihat". Sebelum itu, orang-orang meyakini bahwa orang dapat melihat sesuatu karena adanya pancaran sinar dari mata menuju

obyek yang dilihat. Ibnu Haytham menemukan bahwa pancaran sinar itu bukanlah dari mata ke benda tersebut, melainkan sebaliknya dari benda ke mata.

Gangguan politik terus-menerus dari wilayah sekitarnya menjadikan wibawa Fathimiyah merosot. Pada 564 Hijriah atau 1167 Masehi, Shalahuddin Al-Ayyubi mengambil alih kekuasaan Fathimiyah. Tokoh Kurdi yang juga pahlawan Perang Salib tersebut membangun Dinasti Ayyubiyah, yang berdiri disamping Abbasiyah di Baghdad yang semakin lemah.

Shalahuddin tidak menghancurkan Kairo yang dibangun Fathimiyah. Ia malah melanjutkannya sama antusiasnya. Ia hanya mengubah paham keagamaan negara dari Syi'ah menjadi Sunni. Sekolah, masjid, rumah sakit, sarana rehabilitasi penderita sakit jiwa, dan banyak fasilitas sosial lainnya dibangun. Pada 1250 -delapan tahun sebelum Baghdad diratakan dengan tanah oleh Hulagu atau bangsa Mongol- kekuasaan diambil alih oleh kalangan keturunan Turki, pegawai istana keturunan para budak (Mamluk).<sup>9</sup>

Di Istana, saat itu terjadi persaingan antara militer asal Turki dan Kurdi. Sultan yang baru naik, Turansyah, dianggap terlalu dekat Kurdi. Tokoh militer Turki, Aybak bersekongkol dengan ibu tiri Turansyah, Syajarah. Turansyah dibunuh. Aybak dan Syajarah menikah. Namun Aybak juga membunuh Syajarah, dan kemudian Musa, keturunan Ayyubiyah, yang sempat diangkatnya.

Di saat Aybak menyebar teror itu, tokoh berpengaruh Mamluk bernama Baybars mengasingkan diri ke Syria. Ia baru balik ke Mesir, setelah Aybak wafat dan Ali -anak Aybak- mengundurkan diri untuk digantikan Qutuz. Qutuz dan Baibars bertempur bersama untuk menahan laju penghancuran total oleh pasukan Hulagu. Di Ain Jalut, Palestina, pada 13 September 1260 mereka berhasil mengalahkan pasukan Mongol itu. Baybars (1260-1277) yang dianggap menjadi peletak pondasi Dinasti Mamluk yang sesungguhnya. Ia mengangkat keturunan Abbasiyah yang telah dihancurkan Hulagu di Baghdad untuk menjadi khalifah. Ia merenovasi masjid dan Universitas Al-Azhar. Kairo dijadikannya sebagai pusat peradaban dunia. Ibnu Batutah yang berkunjung ke Mesir sekitar 1326 tak henti mengagumi Kairo yang waktu itu berpenduduk sekitar 500-600 ribu jiwa atau 15 kali lebih banyak dibanding London di saat yang sama.

---

<sup>9</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Ensiklopedia Peradaban Islam Kairo*, (Jakarta: Tazkia, 2012), hlm. 126.



Ibnu Batutah tak hanya mengagumi ‘rihlah’, tempat studi keagamaan yang ada hampir di setiap masjid. Ia terpesona pada pusat layanan kesehatan yang sangat rapi dan “gratis”. Sedangkan Ibnu Khaldun menyebut: “mengenai dinasti-dinasti di zaman kita, yang paling besar adalah orang-orang Turki yang ada di Mesir.” Pusat peradaban ini nyaris hancur di saat petualang barbar Timur Lenk melakukan invasi ke barat. Namun, Sultan Barquq berhasil menahan laju pasukan Mongol tersebut. Dengan demikian, Mamluk merupakan pusat kekuasaan yang dua kali mampu mengalahkan tentara Mongol.

Pada akhir abad ke-15, perekonomian di Mesir menurun. Para pedagang Eropa melalui laut tengah tak lagi harus tergantung pada Mesir untuk dapat berdagang ke Asia. Pada 1498, mereka “menemukan” Tanjung Harapan di Afrika Selatan sebagai pintu perdagangan laut ke Asia. Pada 1517, Kesultanan Utsmani di Turki menyerbu Kairo dan mengakhiri sejarah 47 sultan di Dinasti Mamluk tersebut.

#### **4. Kondisi Perekonomian di Mesir**

Peradaban Mesir Kuno bertahan lebih dari 3000 tahun sehingga peradaban Mesir Kuno disebut sebagai peradaban kuno terlama di dunia, sekitar tahun 3300 SM sampai 30 SM. Oleh karena hujan musiman di Afrika, setiap tahun aliran Sungai Nil membanjiri tepi sungai. Menurut mitos, air sungai yang mengalir terus tersebut adalah air mata Dewi Isis yang selalu sibuk menangis dan menyusuri sungai Nil untuk mencari jenazah puteranya yang gugur dalam pertempuran. Ketika luapan air menyusut, tanah tersebut menjadi subur karena humus yang dibawa oleh aliran sungai. Sama seperti di Mesopotamia, daratan sungai Nil juga membutuhkan pengelolaan yang cermat. Efek peristiwa alami ini memungkinkan orang Mesir Kuno mengembangkan suatu perekonomian yang berdasar pada hasil pertanian.

Ketika para petani telah mempunyai *surplus* pangan dan waktu luang barulah mereka membangun kebudayaan; perdagangan, administrasi, seni, arsitektur, dan lain-lain. Sungai Nil juga digunakan sebagai jalan raya air untuk transportasi.

Ada beberapa faktor alam lain yang menjadikan Mesir sebagai peradaban besar. Kebanyakan daerah Mesir beriklim tropis, ini dapat dilihat dari lamanya matahari bersinar. Mesir memiliki musim panas lebih lama dari musim dingin, dengan sekitar

12 jam sinar matahari per hari pada musim panas, dan sekitar 10 jam sinar matahari per hari pada musim dingin.<sup>10</sup>

Lembah Nil yang subur menghasilkan gandum, sayur-mayur, dan buah-buahan yang cukup. Masyarakat terbagi atas golongan-golongan, yaitu; Firaun dan keluarganya, bangsawan, pedagang dan usahawan, petani, pekerja dan budak. Di bawah firaun, terdapat bangsawan yang dapat turut mengecap kehidupan yang mewah. Di bawah bangsawan, terdapat golongan pedagang dan usahawan. Mereka berdiam di kota-kota dan dapat mengenyam pula hidup yang lebih baik. Sebaliknya, rakyat terbanyak yang terbagi atas tiga golongan, yaitu petani, pekerja, dan budak, hidup serba kekurangan. Petani-petani meskipun memiliki hasil-hasil tanaman, tetapi para pengumpul pajak memungut sebagian terbesar dari panen mereka. Pekerja-pekerja di kota-kota hidup miskin. Yang terburuk nasibnya ialah budak-budak yang harus bekerja keras untuk kaum firaun dan kaum bangsawan.

---

<sup>10</sup> Nurvaizi suwandi, *Potensi Pasar di Mesir*, (Cairo: KBRI, 2004) hlm. 5

## Daftar Pustaka

Afrizal, 2014, *Filsafat Islam di Mesir Kontemporer*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).

....., "Filsafat Islam di Mesir Modern" *Jurnal Miqot IAIN Sumatera Utara* 2015.

Ali, Muhammad 2017, *Sejarah Para Nabi Studi Banding Qur'an dengan Al- Kitab*, ( Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah, cetakan pertama bahasa indonesia.

Alaiddin Koto 2012, *Sejarah Peradilan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).

<https://www.atlantis-indonesia.org/2015/11/mesir-kuno-sebelum-kedatangan-firaun>.

<http://artikelpengusahamuslim.blogspot.com/2013/03/kisah-nabi-isa-as-putra-maryam.html>.

Muhammad Syafi'i Antonio 2012, *Ensiklopedia Peradaban Islam Kairo*, (Jakarta: Tazkia).

Suwandi Nurvaizi 2014, *Potensi Pasar di Mesir*, Cairo: KBRI.